

---

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MAHASISWA MELALUI PPI (PRAKTIK  
PENGAMALAN IBADAH) DI IAIN PALANGKA RAYA

Syahmidi<sup>1</sup>, Surawan<sup>2</sup>, M. Redha Anshari<sup>3</sup>, Saiful Luthfi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> IAIN Palangka Raya

Email: <sup>1</sup>[syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id), <sup>2</sup>[surawan@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:surawan@iain-palangkaraya.ac.id),

<sup>3</sup>[m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id)

Abstrak

Pembinaan praktik pengamalan ibadah diberikan dalam rangka membekali mahasiswa supaya siap sewaktu-waktu diterjunkan ke dalam masyarakat dan mampu dalam membimbing masyarakat di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *service learning* (SL) dan dilakukan secara rutin dan waktu 5 kali pertemuan selama bulan April-Mei 2023 serta diperuntukan bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya semester 4. Adapun pembinaan ibadah meliputi aqiqah dan tasmiyah, thaharah dan sholat serta khutbah jumat atau ceramah keagamaan. Selama pembinaan ini berlangsung banyak sekali hal-hal yang telah dicapai, di antaranya adalah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan aqiqah dan tasmiyah serta pemotongan hewan, penambahan dan pembaruan informasi terkait perbedaan thaharah dan praktik/bacaan shalat serta mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara di muka umum (khutbah jum'at atau ceramah keagamaan).

**Kata kunci:** pembinaan keagamaan, praktik ibadah

Abstract

Guidance on the practice of worship is provided to equip students so that they are ready to be deployed into society at any time and can guide the community in their surroundings. The method used in this service is *service learning* (SL) and is carried out regularly and at 5 meetings during April-May 2023 and is intended for students of IAIN Palangka Raya semester 4. As for worship, guidance includes aqiqah and tasmiyah, thaharah and prayer and sermons Friday or religious lectures. During this coaching, many things have been achieved, including increasing the understanding and skills of aqiqah and tasmiyah as well as slaughtering animals, adding, and

*updating information related to differences in thaharah and prayer practices/recitations and being able to increase confidence to speak in public (Friday sermons or religious lectures).*

*Keywords:* religious formation, practice of worship

## **Pendahuluan**

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Tuhan (Anggranti, 2022). Pembinaan remaja merupakan langkah yang tepat, karena remaja adalah individu-individu yang berada dalam usia produktif dan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan guna kesejahteraan suatu bangsa di masa yang akan datang. Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasakan bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hamdanah & Surawan, 2022).

Untuk itu, sangat sukar untuk menentukan secara pasti mengenai perkembangan pada remaja. Apalagi perkembangan teknologi yang cepat hingga mudah dalam hubungan komunikasi melalui perkembangan dan kesulitan memperoleh informasi baik di dalam negeri, sehingga berdampak pada perubahan budaya dalam negeri yang bersaing dengan budaya barat yang masuk melalui perkembangan teknologi berupa media sosial, baik dari video youtube, instagram, dan lain-lain sasaran utamanya paling dominan adalah pemuda/remaja (Agas, Ajahari, Marsiah & Surawan, 2022). Sebab, remaja telah melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama, sejak lahir hingga dewasa. Waktu dan kondisi serta berbagai peristiwa yang dilaluinya telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan modal kelakuan itu karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, dan lingkungan (Yusuf, Marsiah, Ajahari & Surawan, 2022). Apalagi mengingat, mahasiswa sudah masuk tergolong masa remaja yang perlu diberikan bekal terkait praktik ritual keagamaan. Pembinaan kepada mahasiswa lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, berarti mahasiswa didik itu diberi kesadaran kepada adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Hadiawati, 2008).

Selain itu, masa mahasiswa yang sudah masuk masa remaja biasanya mengalami perubahan yang begitu cepat menimbulkan kecemasan pada diri mereka, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan keyakinan terhadap agama yang sudah dipupuk dari kecil juga dimungkinkan akan mengalami perubahan, karena mereka kecewa terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya yang sering melanggar norma-norma agama. Kepercayaan remaja terhadap Tuhan kadang menguat dan kadang menjadi ragu dan berkurang, hal ini bisa

dilihat dalam aktivitas ibadah mereka yang terkadang sangat rajin dan terkadang bermalas-malasan atau bahkan meninggalkan sama sekali. Perasaan mereka kepada Tuhan sangat tergantung pada kondisi emosi mereka, terkadang mereka merasa sangat butuh sekali kepada Tuhan terutama ketika berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, misalnya ketika takut akan kegagalan atau takut akan akibat dari dosa-dosa (Surawan & Mazrur, 2020). Pembinaan diharapkan memberikan pengetahuan keagamaan dan mempunyai sikap individualitas yang tinggi dalam lingkungan mahasiswa. Tapi tidak menutup kemungkinan jamaah atau masyarakat untuk berubah ke yang lebih baik (Putri, Jasmienti, Alimir & Fauzan, 2022). Dengan demikian pembinaan praktik ibadah diharapkan membekali mahasiswa dalam menguasai praktik berkaitan dengan ibadah seperti aqiqah dan tasyimah, sholat maupun ceramah/khutbah jum'at.

## **Kajian Teori**

### **Pembinaan Keagamaan**

Cahyo (2016) menyatakan bahwa pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.

Pembinaan di praktik ibadah diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia. Pembinaan keagamaan di Lapas adalah penyampaian materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien yang diharapkan bisa mengubah tingkah laku dan pola pikir warga binaan agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, menyadari kesalahan, memperbaiki diri sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam kegiatan masyarakat, hidup sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan dilakukan karena memiliki peran sebagai konselor dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa secara baik dan benar. Pemahaman berupa pemberitahuan kepada mahasiswa tentang pentingnya melakukan refleksi (Surawan & Fatimah, 2021; Surawan, Anshari & Sari, 2022).

### **Praktik Pengamalan Ibadah (PPI)**

Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) adalah aktivitas yang dilakukan secara terprogram dan terbimbing, secara individu atau kelompok, di dalam dan atau di luar kelas yang dikaitkan dengan pengamalan-pengamalan ibadah secara khusus (ibadah mahdhah) dalam rangka meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa dalam

masalah ibadah (Buku Pedoman PPI, 2023). Sedangkan tujuan dari praktik ibadah ini adalah 1) Untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dan penerapan keterampilan ibadah sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. 2) Untuk memberikan keterampilan aplikatif bagi mahasiswa dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari di tengah masyarakat. 3) Terwujudnya keterpaduan antara pemahaman konsep dan pelaksanaan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Praktik Ibadah mengajarkan mahasiswa untuk memiliki persepsi yang sama terkait berbagai praktik ibadah Ketika mereka terjun ke masyarakat. Menurut Rakhmat, persepsi adalah peristiwa yang dilakukan seseorang mengenai suatu peristiwa yang dialami (Fadli, Mazrur & Surawan, 2021), artinya pembinaan ibadah yang dilakukan di kampus diharapkan mampu membekali para mahasiswa ketika mereka sudah berada di masyarakat kelak.

### **Metode Pengabdian**

Program pembinaan praktik pengalaman ibadah dilaksanakan selama 5 kali pada bulan Arpil-Mei 2023. Pembinaan dilakukan dengan beberapa tahapan pertama penyampaian tema, kemudian diskusi atau tanya jawab. Kegiatan tanya jawab dilakukan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengasah pengetahuan atau eksplorasi yang telah mereka pahami terkait pengalaman ibadah mereka (Prasasti, Marsiah, Ajahari & Surawan, 2022). Kegiatan tanya jawab berfungsi untuk menunjang keaktifan dan saling sharing pengalaman dan aktivitas peribadatan di masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah praktik secara langsung dan diakhiri dengan refleksi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pembinaan merupakan bagian dari pendidikan yang membantu meningkatkan kualitas pribadi individu yang akan keunggulan dalam banyak aspek ini. Seperti yang dikatakan sedangkan Arthur W. Foshay, mengatakan bahwa proses pembinaan bukanlah terbatas pada wawasan, karir, pekerjaan, pangkat, posisi, tetapi tentang semua aspek kehidupan seseorang pengalaman. Dengan demikian, diharapkan setelah melalui proses pembinaan benar-benar membuat seseorang menyadari identitasnya sebagai manusia makhluk yang memiliki karakter yang positif (Surawan, Syabrina, El Bilad & Azmy, 2022). Pembinaan dalam praktik pengamalan ibadah di kalangan mahasiswa sebenarnya dilakukan oleh IAIN Palangka Raya di semua jenjang S1, karena diharapkan Ketika mahasiswa lulus dari IAIN Palangka Raya memiliki pemahaman yang tepat mengenai konsep dan penerapan keterampilan ibadah sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan dan mengamalkan ibadah keagamaan serta mampu menyampaikan dan membimbing masyarakat di bidang ibadah-ibadah praktis (Buku Pedoman PPI, 2023).

Pendampingan praktik ibadah menghasilkan pengetahuan baru baik dari kegiatannya serta pengimplementasiannya di kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa mengenai tata cara beribadah dan dinamika perbedaan. Adanya pendampingan ini diharapkan kedepannya dapat digunakan oleh mahasiswa untuk lebih siap dalam melakukan pendampingan di masyarakat (Lia, Surawan & Safitri, 2022). Adapun pendampingan praktik pengamalan ibadah di IAIN Palangka Raya meliputi berbagai bidang, diantaranya adalah:

### **Praktik Aqiqah dan Tasmiyah**

Adanya berbagai ritual dan tradisi yang dilaksanakan secara islami melalui proses akulturasi antara Islam dan Jawa tersebut oleh umat Islam di Jawa kemudian melahirkan tradisi “baru” ditengah-tengah masyarakat yang diantaranya ialah aqiqah dan tasmiyah (Upacara pemberian nama pada anak yang baru lahir). Aqiqah dan tasmiyah sebagai hasil formula akulturasi antara tradisi budaya Islam Jawa dalam pelaksanaannya mendapat “kritik” dari beberapa kalangan. Bahkan lebih dari itu, tradisi ini disebut-sebut sebagai tradisi “sesat” karena tidak sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits (Saerozi & Abdurrohman, 2013). Aqiqah dan tasmiyah merupakan jamuan tasyakuran pada peresmian nama bayi yang baru lahir. Tradisi semacam ini pada zaman sekarang sudah mulai menemukan bentuk yang baru, yakni bagi yang mampu biasanya dilaksanakan bertepatan dengan upacara aqiqahnya yaitu pada hari ketujuh dari hari kelahiran bayi bersamaan dengan mencukur rambut (Chafidz & Asrori, 2016).

Pada acara aqiqah dan tasmiyah, Aqiqah dan pemotongan rambut tersebut, selain diberikan jamuan yang berupa daging kambing hasil sembelihan, juga dibacakan kitab Maulid Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu aqiqah dan tasmiyah menurut sebagian masyarakat ada yang menyamakan dengan walimah aqiqah karena pelaksanaan dan prosesi ritualnya sama. Prosesi acara aqiqah dan tasmiyah dilakukan sesuai dengan tradisi masing-masing daerah dan pihak penyelenggara. Sehingga wajar apabila istilah dan prosesi aqiqah dan tasmiyah anatara daerah satu dengan yang lainnya berbeda, antara keluarga satu dengan keluarga lainnya berbeda. Sedangkan mengenai pemberian nama anak, Rasulullah SAW menyeru umatnya agar dalam hal memberi nama kepada anak-anak mereka dengan nama-nama yang baik. Artinya hendaklah nama itu mengandung arti atau makna yang baik. Karena menurut pandangan Islam selain nama mengandung unsur doa dan harapan, nama berfungsi membentuk kepribadian tertentu bagi si empunya nama serta sebagai panggilan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam pandangan fiqih tradisi budaya acara aqiqah dan tasmiyah tersebut tidaklah bertentangan dengan syari’at Islam, sebab aqiqah dan tasmiyah termasuk acara tasyakuran yang termasuk salah satu jenis walimah yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Pelaksanaan akikah dan tasmiyah tidak cukup hanya untuk diketahui dan dipahami saja tetapi disunnahkan untuk dilaksanakan oleh setiap orang tua muslim (Fitrianor, 2015). Dalam pelaksanaan aqiqah dan tasmiyah sering kali berbeda-beda antara daerah atau

keluarga satu dengan yang lainnya. Secara garis besar pelaksanaan aqiqah dan tasmiyah mencakup beberapa prosesi diantaranya pemberian nama, pembacaan doa untuk bayi, pembacaan maulid nabi, menyukur rambut bayi (Sholikhin, 2010).



Gambar 1. Mahasiswa Praktik Tasmiyah dan Penyembelihan Hewan

Melalui metode demonstrasi dan eksperimen, atau dengan kata lain praktik secara langsung aqiqah dan tasmiyah diharapkan para mahasiswa menjadi lebih memahami. Dengan eksperimen pembimbing dengan menyuruh mahasiswa melakukan suatu percobaan, atau praktik langsung serta setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh mahasiswa yang lain (Surawan & Athaillah, 2021). Praktik aqiqah dan tasmiyah ini akan membekali pengalaman secara empiric ketika kelak para mahasiswa terjun di masyarakat sebagai seorang tokoh agama atau bagian dari masyarakat.

### **Thaharah dan Sholat**

Pendidikan agama tidak bisa hanya dilakukan dalam tataran teori semata tanpa bisa dimaknai. Oleh karena itu, pembimbing keagamaan memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan agama hendaknya mampu memotivasi seseorang mengembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis (Ruwaida, 2019). Pendidikan agama sesungguhnya sangat luas bagian seperti Aqidah, ibadah, akhlak

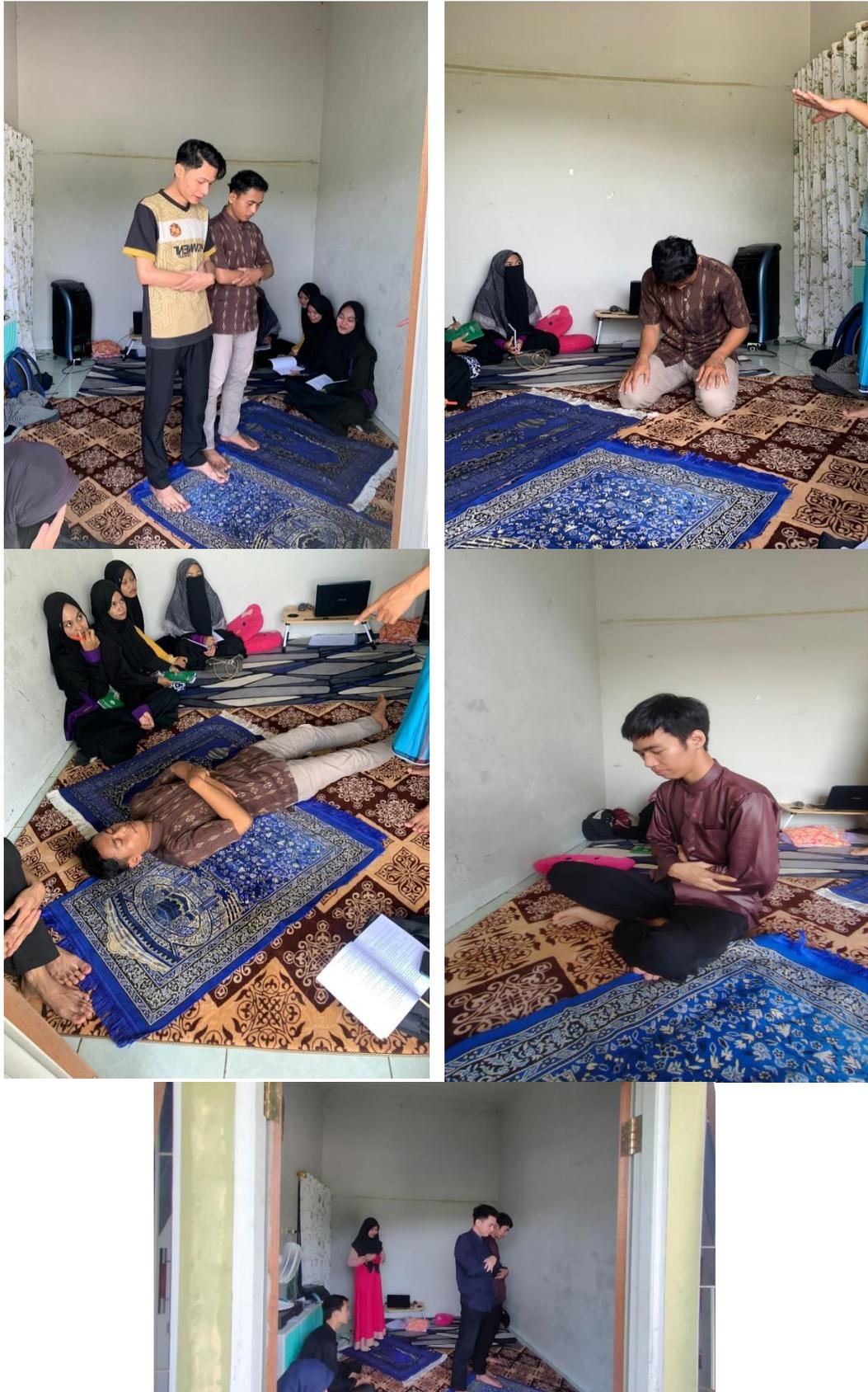
dan al-Qur'an. Thaharah merupakan bagian dari ritual ibadah. Thaharah menjadi sebuah yang esensial dalam Islam, karena merupakan kunci awal terkait sebuah amalan.



Gambar 2. Mahasiswa sedang praktik tayamun dan wudhu

Kedudukan shalat dalam Islam merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang ada di berbagai belahan dunia. Oleh sebab itu wajib atas seorang harus mengetahui bahwa membiasakan shalat adalah tujuan hidup dalam pendidikan keimanan. Pembinaan ketrampilan shalat sangat penting bagi mahasiswa, karena shalat yang benar akan menjadikan seseorang yang shaleh dan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar (Mujiburrahman, 2016). Pembinaan shalat yang benar terhadap seseorang sangat berpengaruh bagi anak hingga dewasa, jika hal ini tidak diperhatikan, maka praktek shalat yang salah akan selalu dilaksanakan oleh seseorang.

Praktik shalat bagi mahasiswa dalam rangka mendiskusikan beberapa perbedaan atas gerakan dan bacaan kemudian bagaimana cara meresponnya. Sehingga ketika mahasiswa kelak sudah berada di tengah-tengah masyarakat akan lebih mampu dalam menyikapi dinamika perbedaan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul dari masyarakat awam. Selain itu, dalam pembinaan praktik ibadah shalat, para mahasiswa juga dibekali terkait kondisi-kondisi dalam shalat seperti bagaimana Gerakan sholat saat sakit sehingga harus dengan duduk atau tidur, Ketika dalam perjalanan ataupun saat shalat berjamaah. Selain itu juga berdiskusi terkait shalat jamak dan qashar.



Gambar 3. Gerakan shalat

## Khutbah Jum'at dan Ceramah Keagamaan

Tugas menjadi imam maupun khatib/penceramah bukanlah tugas yang mudah, hal ini dikarenakan setiap orang yang akan menjadi imam dan khatib dipersyaratkan memiliki kriteria yang telah ditetapkan (Yuhesdi et al., 2019; Sobhan, Ridho & Ritonga, 2022). Khutbah jumat adalah kegiatan dakwah yang paling efektif yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan dengan memberi nasehat yang isinya berupa ajaran agama (Setianto, 2022). Oleh karena itu tidak semua muslim memiliki kemampuan untuk berkhotbah. Menurut Al-Ghazali seperti dikutip oleh Siddiq, khatib adalah para penasehat, para pemimpin dan para pemberi ingat, yang memberikan nasehat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam membicarakan kampung akhirat untuk melepaskan orang yang karam dalam gelombang dunia (Samsuri, 1981).

Khutbah jum'at dan ceramah keagamaan diberikan dalam praktik pengamalan ibadah bagi mahasiswa diharapkan memberikan bekal dan melatih kepercayaan diri bagi mahasiswa untuk berbicara di public. Mahasiswa dibekali terkait teknik-teknik berbicara di depan public kemudian mahasiswa diminta praktik secara langsung dengan tema masing-masing. Bagi mahasiswa putra diminta Menyusun naskah khutbah jumat sedangkan mahasiswa putri diminta mempraktikkan cemarrah keagamaan.



Gambar 4. Praktik khutbah juma'at dan ceramah keagamaan

Seseorang yang khutbah Jum'at/cerawah keagamaan dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus bisa menggunakan retorika yang baik sehingga isi pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh mad'unya, dari kacamata ilmu, retorika

itu seni kemahiran berbicara. Seorang khatib adalah orang yang mahir, ahli berbicara atau berpidato dihadapan umum. Kemahiran dan keahliannya seorang khatib dalam menyampaikan khotbah harus didukung oleh tata bahasa yang baik, lancar, dan benar sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perasaan jamaah yang mendengar khotbah (Setianto, 2022).

## Kesimpulan

Kegiatan pembinaan keagamaan bertujuan untuk membekali mahasiswa supaya siap berkontribusi di dalam masyarakat Ketika mereka diterjunkan atau bagian dari masyarakat suatu saat nanti. Dengan pembinaan yang langsung praktik berkaitan ibadah sehari-hari diharapkan mereka sudah memiliki basic pengalaman, sehingga apabila suatu saat keilmuan mereka diperlukan oleh masyarakat. Pengamalan sewaktu diperkuliahan selanjutnya akan diperdalam di lingkungan masyarakat dan ilmu yang dimiliki akan diaplikasikan secara nyata.

## Daftar Pustaka

- Agas, A., Ajahari, A., Marsiah, M., & Surawan, S. (2022). PEMBIMBINGAN PERILAKU IFFAH PADA REMAJA DI TPA SUKAMULYA KELURAHAN TANGKILING KOTA PALANGKA RAYA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(7), 2422-2430. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i7.2422-2430>
- Anggratani, W. (2022). Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 14-22. DOI: <https://doi.org/10.53640/jpm.v1i1.1031>
- Cahyo, A. D. (2016). Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta. Yogyakarta: Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Chafidz, M. A., & Asrori, A. M. (2006). *Tradisi Islam: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*. Surabaya: Khalista.
- Fadli, M., Mazrur, M., & Surawan, S. (2021). Students' Perceptions of The Application of Recitation Methods During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v1i2.431>
- Fitrianor, M. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Akikah dan Tasmiah di Kel. Baamang Hulu Kec. Baamang Kab. Kotim. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 11(1). 23-43. DOI: <https://doi.org/10.23971/jsam.v11i1.439>
- Hadiawati, L. (2018). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Hadiawati* 2(1); 18-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v2i1.13>

- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan. Yogyakarta: K-Media.
- Norvia, L., Surawan, S., & Safitri, E. (2023). Pendampingan Remaja Suka Mulya dalam Meningkatkan Self Control di Era Digital. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 169-178. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/view/6773>
- Mujiburrahman, M. (2016). Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna* 6(2), 185-204. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v6i2.1057>
- Prasasti, K. A., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Bimbingan Belajar Bahasa Arab Dasar bagi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Karya Wisata. *WAHATUL MUJTAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 148-154. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.581>
- Putri, N., Jasmienti, J., Alimir, A., & Fauzan, F. (2022). Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 786-798. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3002>
- Ruwaida, H. (2019). Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *AlMadrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2), 2620-7184. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.137>
- Saerozi, S., & Abdurrohman, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ritual Walimah Tasmiyah. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 5(2). Retrieved from <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/33>
- Setianto, G. (2022). Pelatihan Penyusunan Naskah dan Komunikasi Khutbah Jum'at bagi Pemuda Muhammadiyah. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v3i1.1487>
- Sidiq, S. (1981). *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Jakarta: Al Maarif.
- Sholikhin, M. (2010). *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi.
- Sobhan, S., Ridho, M., & Ritonga, M. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN IMAM DAN KHATIB MELALUI PELATIHAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1659-1664. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i5.1659-1664>
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia.
- Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106-115. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>

- Surawan, S., Syabrina, M., El Bilad, C. Z., & Azmy, A. (2022). Implementation of Character Education at Madrasahs and Integrated Islamic Schools in Central Kalimantan. *Ta'dib*, 25(1), 19-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v25i1.5333>
- Surawan, S., Anshari, M., & Sari, L. (2022). Islamic Education Teacher Learning Strategy At Smk Karsa Mulya Palangka Raya During The Pandemic Through E-Learning Model. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v5i1.362>
- Yuhesdi, L., Bukhari, B., Zainal, Z., & Sarwan, S. (2019). Retorika Khatib Dalam Penyampaian Khutbah Jum'at. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 62-80. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.522>
- Yusuf, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). PEMBINAAN REMAJA DALAM PELESTARIAN KESENIAN AL-BANJARI MELALUI GEBYAR NASYID. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 13-24. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i1.5219>